

Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Usia SD yang Menggunakan Media Sosial Youtube Di Desa Sungai Liput

Putri Sara Kirana¹, Asnawi¹, Juliati¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Samudra

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Interpersonal, Intelligence, Social Media</i>	<i>Interpersonal intelligence is the ability to understand the feelings, moods, traits, empathy, and communication of others. This ability is essential for successful teamwork. Children who have high interpersonal intelligence are able to understand the feelings, thoughts, and behavior of other people very well, and are able to work well with others. The problems discussed in this study are: 1. How is interpersonal intelligence in elementary school-age children who use YouTube social media in Sungai Liput Village, Vocational Youth District, Aceh Tamiang Regency? 2. What is the impact of using YouTube social media for elementary school-age children in Sungai Liput Village, Young Vocational District, Aceh Tamiang Regency? The purpose of this study is to determine interpersonal intelligence in elementary school-age children who use YouTube social media in Sungai Liput Village, Vocational Youth District, Aceh Tamiang District and to determine the impact of using YouTube social media for elementary-age children in Sungai Liput Village, Vocational Youth District, Aceh Tamiang Regency. This assessment method is a qualitative method with a descriptive assessment type. The object of this study is the interpersonal intelligence of elementary-age children who use YouTube social media and the subject of this study is elementary-age children who use YouTube. The data collection technique in this study is observation. The results of this study are that on the Social Sensitivity indicator there are 72% of children who have interpersonal intelligence, Social Insight there are 74% of children who have interpersonal intelligence, and on the Social Communication indicator there are 75% of children who have interpersonal intelligence. There are positive impacts such as children find it easier to find subject matter, can eliminate boredom and make children creative. With this study, it is hoped that it can be a tool for the community, especially parents in Sungai Liput Village, to find out more about interpersonal intelligence and the impact of using YouTube.</i>
Kata kunci : <i>Interpersonal, Kecerdasan, Media Sosial</i>	ABSTRAK Kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan untuk memahami perasaan, suasana hati, sifat, empati, dan komunikasi orang lain. Kemampuan ini sangat penting untuk kerja sama kelompok yang sukses. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi mampu memahami perasaan, pikiran, dan perilaku orang lain dengan sangat baik, serta mampu bekerja sama dengan baik dengan orang lain. Permasalahan yang dibahas pada pegkajian ini yaitu : 1. Bagaimana kecerdasan interpersonal pada anak usia SD yang menggunakan media sosial Youtube di Desa Sungai Liput,

Kecamatan Kejuruan Muda, Kabupaten Aceh Tamiang? 2. Bagaimana dampak penggunaan media sosial YouTube bagi anak usia SD di Desa Sungai Liput, Kecamatan Kejuruan Muda, Kabupaten Aceh Tamiang?. Tujuan pengkajian ini yaitu guna mengetahui kecerdasan interpersonal pada anak usia SD yang menggunakan media sosial YouTube di Desa Sungai Liput, Kecamatan Kejuruan Muda, Kabupaten Aceh Tamiang dan untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial YouTube bagi anak usia SD di Desa Sungai Liput, Kecamatan Kejuruan Muda, Kabupaten Aceh Tamiang. Metode pengkajian ini adalah metode kualitatif dengan jenis pengkajian deskriptif. Objek pada pengkajian ini yaitu kecerdasan interpersonal yang dimiliki anak usia SD yang menggunakan media sosial YouTube dan subjek pada pengkajian ini yaitu anak usia SD yang menggunakan YouTube. Teknik pengumpulan data pada pengkajian ini ialah observasi. Hasil dari pengkajian ini adalah pada indikator *Social Sensitivity* terdapat 72% anak yang memiliki kecerdasan interpersonal, *Social Insight* terdapat 74% anak yang memiliki kecerdasan interpersonal, dan pada indikator *Social Communication* terdapat 75% anak yang memiliki kecerdasan interpersonal. Terdapat dampak positif seperti anak-anak lebih mudah mencari materi pelajaran, dapat menghilangkan rasa bosan dan membuat anak menjadi kreatif. Dengan terdapatnya pengkajian ini diinginkan dapat menjadi sarana guna masyarakat terutama orang tua di Desa Sungai Liput agar lebih mengetahui lebih lanjut mengenai kecerdasan interpersonal dan dampak dari penggunaan YouTube.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang berperan penting untuk memajukan suatu negara. (Sukirno, 2019:68) Menurut Putra, dkk (2019:91) Pendidikan adalah bentuk usaha individu agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Pendidikan juga merupakan cara seseorang untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang aktif guna mengembangkan kreativitas dan potensi siswa. Selain itu pendidikan secara spesifik adalah semua pengalaman dalam belajar yang terjadi di dalam kehidupan seseorang yang dapat berpengaruh pada pertumbuhan hidup seseorang. (Sofiyen, 2015:79) Menurut Sidiq (2015:1) pendidikan nasional berawal dari kebudayaan yang dimiliki oleh pancasila

yang didasari oleh UUD RI tahun 1945. Menurut Fransyaigu (2018:53) sistem pendidikan lebih menekankan pada penyampaian informasi daripada pengembangan kemampuan. Menurut Rafli (2016:1) pendidikan merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk membuat siswa menjadi orang yang pintar, berilmu, memiliki pengetahuan, pengalaman dan juga terdidik. Menurut Mulyahati (2020:1) pendidikan adalah sebuah proses dalam membantu seseorang dalam mendewasakan diri dan mengarahkan hidup seseorang. Menurut Aprilia dan Asnawi (2019:3) Pendidikan adalah usaha yang terencana dan sistematis untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Kenedi (2020:2) tujuan pendidikan secara umum di tingkat Sekolah Dasar adalah membentuk watak pribadi siswa agar sesuai dengan usia perkembangan siswa dan dapat melakukan pembinaan secara dasar yang berhubungan dengan pengetahuan serta teknologi agar dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-harinya. Demikian halnya menurut Juliati (2019: 58) pendidikan erat kaitannya dengan proses belajar dan membaca. Menurut (Mulyahati & Mursina, 2018, p. 2) dengan membaca seseorang akan menerima banyak informasi yang tidak tersedia sebelumnya dimasa lampau, sekarang dan bahan dimasa depan.

Menurut Ramadhani (2019:80) proses pembelajaran yang diterapkan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu harus disesuaikan dengan peserta didik agar tujuan yang ingin disampaikan dapat tercapai dalam pembelajaran. Dari fungsi yang diuraikan tersebut terlihat bahwa pendidikan mengedepankan pembangunan sikap dan karakter pada siswa. Tujuan pembelajaran akan berhasil apabila proses pembelajaran dibantu dengan bahan ajar tambahan yang dikembangkan potensi dan benar-benar ada di lingkungan siswa (Sukirno et al., 2020: 209). Selain itu salah satu media yang dibutuhkan dalam pembelajaran adalah buku ajar. Buku ajar sangat diperlukan agar dapat dijadikan sarana

menyampaikan materi, bagi siswa buku ajar dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan di bawah bimbingan guru atau belajar mandiri di rumah. (Sukirno & Aprilia, 2019, p. 181)

Menurut Sofiyan (2015: 81) belajar adalah proses belajar dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari terbelakang menjadi beradab. Sofiyan (2019: 100) juga menyatakan bahwa model pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa di tingkat sekolah terkadang masih kurang lengkap. Sedangkan hal itu adalah kunci untuk mempelajari konsep belajar terbaru. Sedangkan menurut Fransyaigu (2016: 85) proses dalam pembelajaran adalah aktivitas belajar diantara guru dan siswa yang ditandai dengan adanya perubahan dari diri siswa, perubahan ini merupakan hasil dari pembelajaran dan praktek yang telah dilaksanakan. Selain itu, menurut Asnawi,dkk (2016:85) seorang pendidik diwajibkan mempunyai kemampuan untuk dapat merencanakan dan melaksanakan strategi di dalam pembelajarannya agar tercapainya tujuan dari pendidikan.

Salah satu maksud dari pendidikan yakni mengembangkan kecerdasan. Menurut (Indria, 2020, p. 34) Kecerdasan atau intelegensi yaitu kemampuan untuk mengungguli makhluk hidup lainnya, dan kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk

beradaptasi dengan apa pun yang mereka temukan atau masalah baru. Dalam perspektif *Multiple Intelligence*, Setiap anak memiliki kecerdasan potensial, yang dapat dibuka melalui stimulasi. Kecerdasan dapat diukur dengan menggunakan tes IQ dan ukuran kemampuan akademik lainnya, tetapi kecerdasan jauh lebih dari itu. Kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah dan memahami konsep yang kompleks. Penting untuk memberi semua anak kesempatan dan stimulasi yang diperlukan untuk mengembangkan kecerdasan mereka secara maksimal. Ada 8 kecerdasan yang bisa membawa seseorang menjadi sukses. Namun, tak ada seorang pun yang memiliki ke-8 kecerdasan itu sekaligus.

Macam-macam kecerdasan Menurut Howard Gardner dalam (Ma'arif & Sulistyanik, 2019, p. 87) Gardner membagi kecerdasan menjadi 8 kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan eksistensial spiritual.

Dari beberapa kecerdasan yang disebutkan diatas, kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami emosi dan perilaku orang lain. Menurut (Ratih Pratiwi et al.,

2020, p. 185) Kecerdasan interpersonal yakni kemampuan untuk memahami perasaan, suasana hati, keinginan, dan niat orang lain. Ini dapat dilakukan secara efektif, yang mengarah pada interaksi yang baik dengan orang lain. Anak yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal yang tinggi pandai menjalin hubungan sosial dan mampu mengetahui kapan harus bekerja sama dengan orang lain. Mereka juga mampu membaca emosi orang lain, yang membuat mereka lebih baik dalam membangun hubungan.

Dalam perkembangan anak usia SD (usia 6-12 tahun) kecerdasan interpersonal ini sangat membantu anak dalam membangun hubungan sosial kepada orang tua, teman, guru dan orang-orang yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal. Dizaman yang sudah modern ini, banyak anak usia SD sudah mengenal dan menggunakan gadget untuk mencari informasi yang berkaitan dengan pelajaran, mencari video pembelajaran, bermain game dan menggunakan media sosial untuk menambah wawasan dan hiburan.

(Pangestu & Rozak, 2021, p. 37) bahwa Media sosial yakni cara untuk berkomunikasi, belajar, mengembangkan ide, bersosialisasi dengan orang lain, dan melakukan semua hal tersebut secara online tanpa batasan ruang dan waktu. Ini membuatnya ideal untuk interaksi antara orang-orang, tanpa perlu pertemuan tatap

muka. Lewat media sosial, memungkinkan para pengguna untuk saling bertukar kabar, berdiskusi, berkomunikasi dalam bentuk media *online*, serta dapat menciptakan dan memindahkan konten. Jenis-jenis media sosial yaitu *Facebook, Instagram, Linkedin, Twitter, Whatsapp, TikTok dan YouTube*.

Dari beberapa media sosial yang sudah disebutkan diatas, YouTube yakni aplikasi berbagi video di mana pengguna dapat melihat video dari pengguna lain, serta mengunggah video mereka sendiri untuk dinikmati oleh pengguna atau pemirsa lain. Selain itu, YouTube juga merupakan situs media sosial tempat pengguna dapat berbagi video yang sangat populer di seluruh dunia. (Nurhadi et al., 2020, p. 171). YouTube bukan cuma dipakai oleh kalangan orang dewasa saja, banyak anak-anak juga yang menggunakan media sosial YouTube, baik guna mencari bahan pelajaran ataupun guna mencari hiburan dengan menonton film dan animasi yang ada di YouTube. Media sosial YouTube juga berfungsi selaku alat komunikasi, dimana pengguna YouTube dapat berkomunikasi dengan pengguna YouTube lainnya.

Setelah peneliti melakukan observasi tahap awal yaitu dengan mewawancarai beberapa anak SD di Desa Sungai Liput Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang banyak anak di

Desa tersebut yang menggunakan media sosial YouTube. Mereka menggunakan YouTube untuk menonton film animasi dan kartun yang terdapat di YouTube, dan melihat video-video pembelajaran di YouTube.

Sesuai uraian diatas peneliti berminat melaksanakan pengkajian dengan judul **“Kecerdasan Interpersonal pada Anak Usia SD yang menggunakan Media Sosial YouTube di Desa Sungai Liput”**.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam (Hardani. et al., 2017, p. 163) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut (Hardani. et al., 2017, p. 164) Reduksi data yakni bagian penting dari proses analisis yang membantu mempertajam, mengklasifikasikan, mengarahkan, dan membuang informasi

yang tidak perlu, sambil mengatur data sedemikian rupa sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Miles dan Huberman dalam (Hardani. et al., 2017, p. 167) penyajian data termasuk sekumpulan informasi terstruktur yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif yang paling umum adalah dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan Simpulan Dan Verifikasi

Menurut (Hardani. et al., 2017, p. 170) penarik simpulan atau verifikasi yakni Pendapat akhir peserta penelitian seringkali didasarkan pada metode berpikir induktif dan deduktif. Berpikir induktif digunakan untuk mengumpulkan data dan membuat deduksi, sedangkan berpikir deduktif digunakan untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan yang ditarik harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan dan temuan yang telah ditafsirkan dan dibahas.

HASIL PENELITIAN

Saat peneliti melakukan penelitian di Desa Sungai Liput, terlihat dampak positif dan negatif yang ditimbulkan karena penggunaan YouTube bagi anak usia SD.

a. Dampak positif

1. Mempermudah mencari materi pelajaran yang mereka pelajari di sekolah.

Hal ini terbukti saat melakukan penelitian terlihat anak-anak yang menjadi subjek penelitian sedang mengakses video pembelajaran IPA tentang perkembangbiakan hewan, ada juga anak yang mencari lagu daerah di YouTube karena sedang ada tugas untuk menghafal nyanyian lagu daerah.

2. Dapat menghilangkan rasa bosan dengan menonton video yang ada di YouTube.

Pada saat peneliti melakukan penelitian terlihat anak-anak yang menjadi subjek dalam penelitian ini sedang menonton kartun di YouTube. Ada yang menonton kartun Upin dan Ipin, ada yang menonton kartun Boboiboy, Doraemon. Terlihat mereka tertawa saat ada bagian dari video kartun yang menampilkan adegan yang lucu.

3. Membuat anak menjadi kreatif

Beberapa anak yang menjadi subjek dalam penelitian ini terlihat senang melihat video DIY (Do It Yourself) tentang pembuatan slime, setelah menonton mereka mempraktikkan pembuatan slime sesuai dengan video DIY yang mereka lihat di YouTube.

b. Dampak Negatif

1. Mengganggu Kesehatan Mata

Saat peneliti melakukan penelitian terlihat mereka sedang menonton YouTube bersama-sama, lalu ada seorang anak yang menonton terlalu dekat. Temannya langsung bertanya kenapa anak tersebut menonton terlalu dekat, lalu anak itu menjawab bahwa saat menonton YouTube terlalu jauh pandangannya kabur. Dari hal ini membuktikan bahwa terlalu sering menonton YouTube bisa berdampak pada kesehatan mata.

2. Mengganggu konsentrasi saat belajar

Pada saat peneliti melakukan penelitian, peneliti melihat ada seorang anak yang sedang menonton YouTube bersama teman-temannya. Peneliti mendengar bahwa anak tersebut sedang bercerita bahwa saat disekolah dia dimarahi oleh gurunya karena saat ditanya oleh gurunya dia tidak bisa menjawab. Dia mengatakan alasan tidak bisa menjawab pertanyaan gurunya karena dia tidak sabar untuk pulang kerumah untuk menonton YouTube. Jadi dia tidak bisa konsentrasi belajar karena kepikiran akan menonton kartun apa di YouTube nanti setelah sampai di rumah.

PEMBAHASAN

YouTube merupakan sebuah media sosial yang berupa video yang didalamnya terdapat berbagai informasi dan dapat dilihat, dimanfaatkan dan dinikmati oleh pengguna lainnya. (Anwar, 2017, p. 138)

mengemukakan bahwa media sosial merupakan media bersifat online tools yang memfasilitasi interaksi antara penggunanya dengan cara pertukaran informasi, pendapat, dan peminatan. Kemudian YouTube menurut (David et al., 2017, p. 7) adalah video online dan yang utama dari kegunaan situs ini ialah sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video yang asli ke dan dari segala penjuru dunia melalui suatu web.

Youtube memiliki dampak positif dan negatif bagi penggunanya. Seperti saat melakukan penelitian, peneliti menemukan dampak positif dan negatif penggunaan YouTube bagi anak usia SD di Desa Sungai Liput. Yang mana dampak positif yang terlihat seperti dapat mempermudah mencari materi pelajaran yang mereka pelajari di sekolah, dapat menghilangkan rasa bosan dan membuat anak menjadi kreatif.

Saat melakukan penelitian terlihat anak-anak yang menjadi subjek dalam penelitian ini sering menonton video pembelajaran seperti menonton video pembelajaran tentang perkembangbiakan hewan, lalu ada yang menonton nyanyian lagu daerah. Ada juga yang menonton kartun untuk menghilangkan rasa bosan, ada juga yang menonton video DIY (Do It Yourself) pembuatan slime lalu mereka mempraktikkan ulang cara membuat slime setelah menonton video tersebut.

Namun tidak hanya dampak positif, YouTube juga memiliki dampak negatif jika kita terlalu sering menggunakannya. Dampak negatif yang dialami anak-anak usia sd di Desa Sungai Liput yang menjadi objek dalam penelitian ini seperti mengganggu kesehatan mata, mengganggu konsentrasi belajar. Hal ini terbukti pada saat penelitian peneliti melihat seorang anak terlalu dekat menonton YouTube di handphone karena jika menontonnya dari jarak yang jauh dia tidak bisa melihat dengan jelas.

SIMPULAN

1. Kecerdasan Interpersonal terdapat 3 indikator, yaitu *Social Sensitivity*, *Social Insight*, dan *Social Commuication*. Pada indikator *Social Sensitivity* terdapat 72% anak yang memiliki kecerdasan interpersonal. Lalu diindikator *Social Insight* terdapat 74% anak yang memiliki kecerdasan interpersonal. Kemudian pada indikator *Social Commuication* terdapat 75% memiliki kecerdasan interpersonal.
2. Penggunaan YouTube bagi anak usia SD memiliki dampak positif dan negatif. Yang mana dampak positifnya seperti mempermudah mencari materi pelajaran yang dipelajari di sekolah, dapat

menghilangkan rasa bosan, membuat anak menjadi kreatif. Lalu dampak negatifnya seperti mengganggu kesehatan mata dan mengganggu konsentrasi saat belajar.

REFERENSI

- Anwar, F. (2017). Perubahan dan Permasalahan Media Sosial. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(1), 137. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i1.343>
- Aprilia, Rapita dan Asnawi. (2019). Pendidikan IPS SD Kelas Tinggi. Universitas Samudra.
- Aprilia, Rapita dan Asnawi. (2019). Anggraini, P. M. N. (2021). Analisis Karakter Peduli Sosial pada Peserta Didik Kelas V di SDN Sambirejo Surakarta. *Sinektik*, 4.
- Asnawi, dkk. 2016. Konsep Pembelajaran Terpadu dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Seuneubok Lada*, Vol.3, No.2. Desember 2016.
- David, E. R., Sondakh, M., & Harilama, S. (2017). Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi.

- Acta Diurna*, 6(1).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/index/index>
- Fransyaigu, Ronald 2018. Tingkat Penguasaan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pendekatan Saintifik. *Jurnal Riset Pedagogik* 2(1).
- Fransyaigu, R., & Mulyahati, B. (2018). Pendampingan Guru Sekolah Dasar Melalui Program 5t+ 1 A Untuk Meningkatkan Angka Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Vokasi*, 2(2), 115-121.
- Hardani., Andriani, H., Sukmana, D. J., & Fardan, R. (2017). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Issue April).
- Indria, A. (2020). Multiple Intelegency. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 235.
- Juliati, & Syafriansyah, S. (2018). Upaya Peningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Sainstifik Pada Siswa Kelas Vi Sd Negeri Gampong Jawa. *Journal of Basic Education Studies*, 1(2), 13-20.
- Juliati, Asnawi dan Debbi Anggia. (2019). PENGARUH Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 7 "Peristiwa dalam Kehidupan" SD Negeri 7 Langsa. *Journal of Basic EDUCATION STUDIES*.
- Kenedi, Ary Kiswanto, dkk. 2020. *Pembelajaran STEM di Sekolah Dasar*. Deepublish.
- Ma'arif, M. A., & Sulistyanik, E. D. (2019). PENGEMBANGAN POTENSI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KECERDASAN MAJEMUK (MULTIPLE INTELLIGENCE). *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 137–156.
<https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.2.1832>
- Mulyahati, B., & Mursina, M. (2018). Upaya Meningkatkan Membaca Pemahaman Dengan Strategi Membaca Terarah Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 1(2), 1-7.
- Mulyahati, Bunga. 2020. *Internalisasi Nilai Karakter Nasionalisme melalui*

- Kegiatan Upacara Bendera di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman.* IAIN Ponorogo.
- Nurhadi, Z. F. (2020). Youtube Sebagai Media Informasi Kecantikan Generasi Millenial. *Commed : Jurnal Komunikasi Dan Media*, 4(2), 170–190.
<https://doi.org/10.33884/commed.v4i2.1585>
- Pangestu, I. A., & Rozak, P. (2021). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE VLOG TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS 9 DI SMP ISLAM AL MUSTHOFA TAMAN Intan Aji Pangestu 1 , Purnama Rozak 2. 2, 35–56.*
- Putra, Alpidsyah, dkk. 2019. *Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Materi Skala Kelas V SD Negeri 2 Langsa Tahun Pelajaran 2018/2019.* Journal of Basic Education Studies, Vol 2 No 2.
- Ramadhani, Dini, dkk. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 7e Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 6 “Aku dan Cita-Citaku” SD Negeri 6 Langsa.* Journal of Basic Education Studies, Vol 2 No 1
- Ratih Pratiwi, I. G. A., Manuaba, I. B. S., & Sujana, I. W. (2020). Kontribusi Kecerdasan Interpersonal dan Aktualisasi Diri dalam Kelompok Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 209.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25555>
- Sidiq, Fadhil. 2015. *Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MIN Se-Kota Banda Aceh.* UNIMED.
- Sofyan. 2015. *Mentalitas dalam Pendidikan.* Jurnal Seuneubok Lada, Vol.2, No.2 .2015.
- Sofiyan.2015. *”Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi FPB dan KPK di SD Negeri 02 Langsa”.* Jurnal of Basic Education Studies. Vol. 2 No. 1, Januari-Juni 2019. Diakses: 6 Februari 2020 Online. <http://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/1594/14247>.
- Sofiyan. 2019. *“Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bangun Datar SD Negeri 7 Langsa”.* Jurnal of Basic Education Studies. Vol. 2

No. 1, Januari-Juni 2019.
Diakses: 6 Februari 2020 Online.
<http://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/1594/1424>.

4(2): 25–33. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalabdimasa/article/view/1588>.

Sukirno & Wurjani, D. 2019. *Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 6 Indahnya Persahabatan SD Negeri 1 Paya Bujok Tunong Langsa*, Jurnal of Basic Education Studies, Vol 2 No.1. 2019.

Sukirno, Setyoko, & Indriaty, I. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Biologi SMA Kontesktual Berbasis Potensi Lokal Hutan Mangrove. Bioedusains: *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 3(2), 208-216.

Sukirno, & Aprilia, R. (2019). Efektifitas Penggunaan Buku Ajar Ips Berbasis Sejarah Lokal Melalui Pendekatan Lingkungan Di Kelas Iv Sd Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah. Seuneubok Lada: *Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 6(2), 178-190.

Sutikno, A Y W, F Ardiansyah, and U Khasanah. 2021. “Membangun Nilai Integritas Melalui Kantin Kejujuran Di SMK Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.” *Jurnal Abdimasa*